

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan dokumen penting yang diwajibkan dimiliki oleh entitas sebagai dasar untuk mencapai keputusan, yang kemudian laporan tersebut perlu dilakukan proses pengauditan oleh seorang akuntan publik atau auditor (Siswanto dan Suhartono, 2022). Setelah laporan keuangan dibuat dan diperiksa oleh auditor internal perusahaan, perlu diperiksa kembali oleh auditor eksternal. Auditor internal adalah bagian dari suatu entitas dengan klien utamanya adalah dewan direksi dan dewan komisaris dari entitas terkait, sementara auditor eksternal adalah pihak ketiga yang bukan bagian dari entitas yang memiliki kualifikasi akuntan yang dapat memahami dan menilai suatu risiko dan menghasilkan opini audit (Aisyah dan Adiko, 2022).

Tugas seorang auditor eksternal adalah menghimpun dan memeriksa laporan keuangan untuk meyakinkan jika laporan keuangan sudah memenuhi standar akuntansi yang berlaku (Witanto dan Sumaryanto, 2024). Auditor eksternal berperan sebagai mediator antara pihak manajemen entitas dan para pengguna laporan keuangan terhadap kepentingan dari laporan keuangan agar dapat mengurangi terjadinya ketidakseimbangan informasi yang ada didalamnya (Indriyani, Novius, &

Mukhlis, 2024). Auditor dituntut untuk memenuhi kinerja yang baik dalam melaksanakan tanggung jawabnya dalam proses pemeriksaan laporan keuangan.

Kinerja merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menggambarkan hasil kerja seseorang yang dapat dilihat melalui bukti aktual dan dapat dievaluasi dengan membandingkannya dengan standar yang telah ditentukan (Agus & Fadli, 2022). Kinerja sering kali digunakan sebagai parameter untuk mengevaluasi kualitas suatu pekerjaan yang telah diselesaikan. Sebagai seorang auditor, memiliki kinerja yang baik menjadi hal krusial dalam melakukan proses audit laporan keuangan.

Kinerja menjadi hal penting bagi auditor karena auditor merupakan pihak yang netral dan akuntabel untuk menentukan relevansi dan keandalan laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan (Akbar dan Kuntadi, 2024). Jika kinerja yang diberikan oleh auditor buruk, maka akan berakibat terhadap reputasi auditor dan kantor akuntan publik itu sendiri, sehingga klien tidak lagi menaruh kepercayaannya (Indriyani, Novius, & Mukhlis, 2024). Sementara jika auditor memiliki kinerja yang baik maka mampu memperkuat keyakinan publik terhadap penyajian kualitas informasi, sehingga laporan keuangan dapat dianggap terpercaya dan andal.

Banyaknya aspek yang harus dipertanggungjawabkan oleh auditor untuk menghasilkan kinerja yang optimal perlu ditegaskan, hal ini memiliki tujuan untuk mencegah terjadinya kesalahan yang berpotensi memengaruhi kinerja auditor. Meskipun demikian, pelaksanaan audit laporan keuangan tidak terlaps dari adanya probabilitas terjadi kegagalan yang disebabkan oleh kinerja auditor (Avriandi *et al.*, 2023). Kegagalan ini dapat menimbulkan dampak yang merugikan bagi perusahaan terkait, pengguna laporan keuangan, dan auditor itu sendiri.

Dalam praktiknya, fenomena mengenai kinerja auditor masih kerap terjadi. Salah satu kasusnya adalah pada PT. Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha atau PT Wanaartha Life yang terjadi pada tahun 2023. SNP Finance menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT) untuk melakukan proses audit. Pihak PT Wanaartha Life diduga melakukan tindak kecurangan melalui penggelapan premi asuransi. Dugaan tersebut melibatkan tujuh petinggi perusahaan pada persoalan kegagalan pembayaran yang telah berjalan lebih dari empat tahun dan perkiraan kerugian sekitar 15,9 Triliun Rupiah (Avriandi *et al.*, 2023).

Dalam kasus PT Wanaartha Life, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa PT Wanaartha Life menyatakan adanya inkonsistensi dalam penyajian laporan keuangan dengan kondisi aktual sehingga menyebabkan banyak kerugian terhadap berbagai pihak. Selain itu, hasil pemeriksaan OJK menunjukkan adanya manipulasi laporan keuangan dengan tidak adanya laporan terkait peningkatan produksi dalam produk asuransi

tabungan yang memiliki risiko tinggi oleh para pemegang saham, dan dewan komisaris. PT Wanaartha Life menunjukkan keadaan dan vitalitas finansial perusahaan terlihat baik dan sesuai dengan standar (OJK, 2018).

Dikutip dari laman OJK pada tahun 2023, OJK memberikan sanksi kepada dua akuntan publik dari KAP KNMT yakni Nunu Nurdiyaman dan Jenly Hendrawan melalui SK Dewan Komisiner nomor KEP-5/NB.1/2023 dan KEP-4/NB.1/2023 berupa pembatalan tanda terdaftar sebagai akuntan publik dan tidak diizinkan untuk memberikan jasa pada sektor jasa keuangan sejak februari 2023, karena hal tersebut dinilai sebagai pelanggaran berat sebagaimana pada Pasal 39 huruf b POJK Nomor 13 Tahun 2017. Berdasarkan pemeriksaan oleh OJK, akuntan publik beserta kantor akuntan publik tidak berhasil dalam mengidentifikasi adanya manipulasi laporan keuangan, khususnya pada tidak menemukan bukti dari pelaporan peningkatan produksi asuransi yang berisiko tinggi. Selain itu, OJK juga memberikan sanksi kepada KAP KNMT selaku kantor akuntan publik yang melakukan proses audit berupa tidak diizinkan untuk menerima penugasan baru. Kemudian otoritas jasa keuangan juga menarik izin usaha bagi PT Wanaartha Life dan membentuk tim likuidasi melalui PKPU di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Adanya fenomena tersebut menyebabkan meningkatnya perhatian publik terhadap kinerja auditor dan menimbulkan persepsi negatif terhadap profesi auditor. Timbul pertanyaan dari publik mengenai proses dan mutu pengauditan yang dikerjakan oleh auditor dengan hasil kinerjanya. Hal ini

dapat menyebabkan krisis menurunnya kepercayaan dan keyakinan terhadap auditor, yang berarti kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* dan memastikan informasi keuangan harus ditingkatkan melalui kinerjanya, agar kasus serupa tidak terjadi lagi (Avriandi *et al.*, 2023).

Terdapat sejumlah aspek yang berperan dalam memengaruhi kinerja seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya yakni pengaruh eksternal dan pengaruh internal (Sosotiksno *et al.*, 2022). Pengaruh eksternal berarti faktor yang datang dari luar diri seperti fasilitas dan infrastruktur, lingkungan, dan kebijakan yang dapat memengaruhi kinerja, sementara pengaruh internal yakni faktor yang ada pada setiap diri individu serta dapat memengaruhi kinerjanya (Kamijan, 2021). Dalam penelitian ini, digunakan tiga pengaruh eksternal yakni *artificial intelligence*, tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas.

Teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang pesat sehingga memberikan dampak dalam memberikan kemudahan terhadap kehidupan manusia, termasuk dalam lini bisnis (Saptarianto *et al.*, 2024). Dampak yang diberikan oleh teknologi dalam lini bisnis mengacu pada pemanfaatan teknologi pada cara kerja setiap individu di setiap bidang pekerjaan, termasuk pada profesi auditor. Kemudian perkembangan era *cyber physical system*, tidak hanya terbatas pada penggunaan sistem komputerisasi, namun terdapat teknologi baru yang disebut sebagai *Artificial Intelligence* (AI), yang merupakan perangkat lunak yang dibuat untuk kapabel dalam melaksanakan tugas yang memerlukan kepandaian manusia (Lubis, 2021). AI dapat

melakukan instruksi intelektual dan secara mandiri dapat mengatasi suatu masalah, dan dapat membuat sebuah kesimpulan dan pengambilan keputusan (Lubis, 2021). Penggunaan AI tidak diperlukan kemampuan khusus untuk mengoperasikannya, sehingga dengan memanfaatkan AI kesulitan dalam proses audit dapat diatasi dengan mudah oleh auditor. Beberapa firma akuntan publik internasional seperti PWC dan EY telah memanfaatkan teknologi AI dalam membantu proses reviu dan pembuatan suatu faktur, dengan tujuan menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat (Dewi, 2023).

Penelitian terdahulu dari Aljaaidi *et al.* (2023) menemukan AI berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor karena AI dapat menghemat tenaga dan dapat mengurangi kesalahan yang dilakukan auditor, serta memungkinkan auditor untuk dapat memilih bukti audit yang baik dan tepat. Sedangkan menurut penelitian Nitipradja dan Hernawati (2024), AI tidak berpengaruh signifikan karena korelasi yang rendah akibat belum banyak auditor yang menggunakan AI. Pemanfaatan teknologi dalam proses audit menjadi solusi bagi auditor dalam menghadapi tekanan anggaran waktu yang ketat untuk menyelesaikan audit segera dengan mempertahankan standar kualitas yang tinggi.

Menurut Yuniarti (2020), tekanan anggaran waktu yakni suatu wujud tekanan yang ada akibat kendala sumber daya guna menyelesaikan proses audit dengan mendesak auditor demi dapat melaksanakan anggaran waktu secara efektif. Proses audit selalu berkaitan konsisten dengan tekanan waktu ketat, sehingga pengalokasian waktu yang dilakukan harus tepat. Dalam

mengatasi tekanan anggaran waktu, auditor dapat merespon melalui peningkatan kinerjanya atau meningkatkan efisiensi waktunya.

Permasalahan berkenaan dengan pengaruh tekanan anggaran waktu belum memiliki hasil konsisten dalam beberapa literatur. Penelitian terdahulu oleh Jannah dan Ardiami (2024) mengindikasikan bahwa adanya pengaruh tidak signifikan dari tekanan anggaran waktu terhadap kinerja auditor. Temuan tersebut sebab keyakinan auditor pada tekanan anggaran waktu yang diberikan bertujuan untuk menyelesaikan tugasnya dengan hasil yang layak serta waktu pengerjaan yang cepat dan tepat. Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Putra dan Putra (2021) karena tekanan anggaran waktu mampu memberikan dorongan dalam bekerja lebih tepat.

Sementara penelitian yang dilaksanakan oleh Kristianto dan Istiningrum (2024) mengungkapkan adanya pengaruh signifikan tekanan anggaran waktu terhadap kinerja auditor. Kenyataan jika berada dalam tekanan waktu dapat menyebabkan auditor harus tetap menjalankan tugasnya sesuai jadwal yang ditetapkan. Studi yang dilakukan oleh Arif dan Sari (2023) menyatakan hasil yang sama, karena terdapat ketimpangan yang menyebabkan auditor mempercepat penyelesaian proses audit dan berdampak pada kinerjanya akibat dari keterbatasan waktu yang diberikan dan sering kali tidak disesuaikan dengan besarnya volume tugas dan tingkat kompleksitas tugas yang harus diselesaikan.

Kompleksitas tugas adalah banyaknya tugas yang beragam namun saling berkaitan dan muncul akibat adanya keterbatasan kapasitas, daya ingat dan

kemampuan seseorang untuk mengorganisasikan tugas yang dihadapinya (Sosoutiksno *et al.*, 2022). Pekerjaan seorang auditor kerap dihubungkan oleh beban tugas yang banyak, kompleks serta bervariasi. Kompleksitas tugas auditor dari tiap laporan keuangan akan berbeda, sehingga setiap kompleksitas akan memiliki pengaruh dalam perubahan proses pemeriksaan laporan keuangan dengan cara yang lebih efektif. Kompleksitas tugas memungkinkan seorang auditor mengalami kebingungan dan memiliki tata kerja yang lemah hingga berpotensi menjadi tidak konsisten dan kurang akuntabel dalam melakukan kerjanya.

Adapun penelitian sebelumnya terkait kompleksitas tugas dan kinerja auditor diantaranya penelitian Wahyuni dan Zulvia (2024) yang menemukan pengaruh yang signifikan antara kompleksitas tugas dengan kinerja auditor. Karena tugas yang tinggi akan kompleksitas menunjukkan tantangan bagi auditor dalam melakukan kinerja yang baik. Studi yang dilaksanakan oleh Irwansyah *et al.* (2021) juga selaras yakni semakin kompleks suatu tugas dilakukan seorang auditor, kualitas pekerjaannya akan semakin baik, karena adanya pengaruh upaya kinerja untuk mencapai hasil audit yang optimal.

Sementara studi yang dikaji oleh Daniro *et al.* (2023) mengindikasikan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil tersebut disebabkan oleh tingkat kompleksitas tugas yang rumit yang dihadapkan bagi akuntan publik yang kompeten dan memiliki persepsi yang lebih baik, tidak akan memengaruhi kinerja sebab adanya pemahaman bahwa tugas tersebut adalah bagian dalam setiap proses audit dan auditor

tidak mendapat kesulitan untuk mengerti suatu tugas. Hasil penelitian tersebut juga selaras dengan penelitian Saputro dan Nurcahyati (2022) yakni auditor berkeyakinan bahwa makin tinggi kompleksitas tugas maka akan berpotensi meningkatkan kinerja karena auditor tetap mampu dalam menjalankan tugasnya secara independen, profesional, dan berintegritas.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, masih terdapat kesenjangan studi mengenai pengaruh AI, tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas terhadap kinerja auditor. Hal ini disebabkan oleh hasil yang kontradiktif pada penelitian sebelumnya. Kemudian belum adanya penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh AI, tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas terhadap kinerja auditor secara bersamaan. Maka demikian, peneliti akan melaksanakan penelitian berjudul **“Pengaruh *Artificial Intelligence*, Tekanan Anggaran Waktu, dan Kompleksitas Tugas terhadap Kinerja Auditor”**

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks pada penelitian ini, maka pertanyaan penelitian ditetapkan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *artificial intelligence* terhadap kinerja auditor?
2. Bagaimana pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kinerja auditor?
3. Bagaimana pengaruh kompleksitas tugas terhadap kinerja auditor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian yang ditentukan berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *artificial intelligence* terhadap kinerja auditor.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kinerja auditor.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh kompleksitas tugas terhadap kinerja auditor.

1.4 Manfaat Penelitian

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian, antara lain:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Temuan penelitian ini dapat memberikan bukti empiris terkait pengaruh AI, tekanan anggaran waktu, dan kompleksitas tugas terhadap kinerja auditor di Indonesia khususnya wilayah Jakarta Selatan. Sehingga penelitian dapat dijadikan dasar untuk memperkaya literatur dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian pada kinerja auditor.
 - b. Mendukung teori atribusi dengan menunjukkan bahwa AI, tekanan anggaran waktu, dan kompleksitas tugas dapat memengaruhi perbuatan seseorang, dalam penelitian ini yaitu kinerja auditor.
 - c. Penelitian ini akan mendukung hasil penelitian terdahulu yang

hasilnya masih inkonsisten mengenai pengaruh AI, tekanan anggaran waktu, dan kompleksitas tugas terhadap kinerja auditor.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kantor Akuntan Publik

Studi ini diharapkan mampu memberi saran kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi AI, manajemen waktu, dan tingkat kompleksitas tugas untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas audit.

b. Bagi Regulator (Kementerian Keuangan)

Studi ini diharapkan mampu memberi saran dalam membantu Kementerian Keuangan sebagai regulator dalam menyusun strategi pelatihan dan kebijakan dalam digitalisasi audit sehingga auditor lebih efektif dalam menggunakan teknologi yang ada.

c. Bagi Auditor

Studi ini diharapkan mampu memberi pemahaman kepada auditor terkait pentingnya menerapkan teknologi komputer dalam menghadapi tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas pada proses audit agar dapat mengoptimalkan kinerja.